

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum sekolah



Gambar 4.1 Bangunan SMKN 40 Jakarta

SMKN 40 JAKARTA terletak di JL. Nanas II RT.9/RW.10, Utan Kayu Utara, Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. SMKN 40 Jakarta berdiri sejak tahun 1976 sebagai SMEA 2 KJ (Kelas Jauh dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri 2) yang berlokasi di Jakarta Pusat. Dari awalnya SMEA 2 KJ sudah berlokasi di Jalan Nanas II utan kayu matraman, Jakarta Timur. Setelah itu pada tahun 1980 SMEA 2 KJ berubah menjadi SMEAN (Sekolah Menengah Ekonomi

Atas Negeri) 22 Jakarta. Pada tahun 1997, SMEAN 22 Jakarta sesuai dengan regulasi pemerintah pada waktu berubah menjadi SMKN 40 Jakarta (CW1, CW2, SP3). Terdapat empat jurusan dalam sekolah ini yaitu Multimedia, Pemasaran, Akuntansi, dan Administrasi perkantoran (CW1).

Kurikulum yang digunakan di SMKN 40 Jakarta adalah kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual, psikomotorik, dan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

2. Visi dan Misi SMKN 40 Jakarta

Visi dari SMKN 40 Jakarta adalah menghasilkan lulusan yang unggul dalam kompetensi kejuruan dan akademik serta berahlak mulia (CW1, CW2, SD1).

Misi dari SMKN 40 Jakarta terdiri atas :

1. Meningkatkan akhlak mulia sebagai manifestasi iman dan takwa peserta didik.
2. Meningkatkan kompetensi kejuruan dan akademik peserta didik.
3. Meningkatkan keterserapan tamatan di dunia kerja.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis.
5. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengelolaan informasi dan berkomunikasi.
6. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

7. Menumbuhkan budaya profesional dan unggul dikalangan peserta didik.

3. Jurusan di SMKN 40 Jakarta

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Guru Seni Budaya diperoleh informasi bahwa SMKN 40 Jakarta memiliki empat jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, dan Multimedia.

a. Administrasi Perkantoran

Administrasi perkantoran adalah jurusan penyelenggara kegiatan surat menyurat, telepon, kepegawaian, dll.

b. Pemasaran

Pemasaran adalah jurusan yang mempelajari pengelolaan usaha strategis bisnis untuk kebutuhan dan keinginan pembeli.

c. Akuntansi

Akuntansi adalah jurusan yang mempelajari untuk mengklasifikasikan, mencatat, mengelola kejadian transaksi keuangan sehingga mudah dimengerti.

d. Multimedia

Multimedia adalah jurusan yang mempelajari hal-hal bernuansa design, code, animasi, serta hal-hal yang berkaitan dengan komputer. Multimedia adalah penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, audio, video dengan alat bantu, dan koneksi sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi berkarya dan berkomunikasi.

4. Keadaan fisik sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (CW2) diperoleh data mengenai keadaan fisik sekolah. Berikut ini adalah data mengenai keadaan fisik sekolah

- a. Luas tanah : 2060 m²
- b. Jumlah ruang kelas : 15 ruang kelas
- c. Ukuran ruang kelas : ±75 m²
- d. Bangunan lain yang dimiliki sekolah yaitu :
 - Pos satpam, luas 6 m², banyaknya 1 ruang.
 - Lapangan olahraga (jenis dan ukuran)

Lapangan Basket (menjadi lapangan serbaguna), luas 150 m².

5. Keadaan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah diperoleh data mengenai keadaan lingkungan sekolah yang terdiri atas jenis bangunan sekolah (CW2)

- a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Area dalam lingkungan sekolah yang tidak terlalu luas, maka tidak ada bangunan lain yang terpisah dengan gedung sekolah yang menjadi sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki selain pos satpam. Semua ruang yang menjadi sarana dan prasarana sekolah seperti toko, musholla, hingga kantin siswa terdapat di dalam gedung sekolah (CL2), namun di luar lingkungan sekolah, sekolah dikelilingi oleh pemukiman warga. Selain itu, sekolah juga terletak berdekatan dengan beberapa sekolah lain hingga

universitas. Letak sekolah yang sedikit menepi dari jalan raya juga membuat lingkungan sekolah tidak terlalu bising dari suara kendaraan sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar sekolah.

b. Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan dalam sekolah aman karena selain ada 2 staff satpam, sekolah juga dilengkapi oleh beberapa CCTV. Sekolah juga ditumbuhi banyak pepohonan sehingga membuat lingkungan sekolah nampak asri. Dan tidak banyaknya kendaraan yang terparkir di dalam lingkungan sekolah sehingga membuat sekolah tidak terlihat begitu sempit.

6. Fasilitas sekolah

SMKN 40 Jakarta memiliki fasilitas yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah diperoleh data mengenai beberapa fasilitas yang terdapat di sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Perpustakaan : ±800 buah judul buku, dengan luas : ±75 m²
- b. Rerata jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan perbulan : ±45 orang.
- c. Laboratorium : 5 ruang, yaitu laboratorium :
- d. Multimedia, dengan ±5 kegiatan praktek perbulan
- e. Pemasaran, dengan ±5 kegiatan praktek perbulan
- f. Administrasi Perkantoran, dengan ±5 kegiatan praktek perbulan
- g. Akuntansi, dengan ±5 kegiatan praktek perbulan
- h. KPPI (Simdig), dengan ±5 kegiatan praktek perbulan

- i. Ruang BK : ± 50 m², dengan ± 5 orang jumlah siswa konsultasi perbulan
- j. Ruang serbaguna : ± 75 m², untuk kegiatan rapat OSIS, ruang kelas tambahan, praktek seni dan kegiatan rapat darurat.
- k. Ruang tata usaha : ± 50 m², jumlah karyawan 7 orang

Sekolah juga mempunyai bangunan lain yaitu :

- a. Toko, luas 40 m² , banyaknya 1 ruang.
- b. Dapur guru, luas 30 m² , banyaknya 1 ruang.
- c. UKS, luas 12 m² , banyaknya 1 ruang.
- d. Toilet, luas 10 m² , banyaknya 8 ruang.
- e. Kantin siswa, luas 55 m² , banyaknya 1 area.
- f. Musholla, luas 72 m² , banyaknya 1 area.

7. Jumlah guru dan siswa

SMKN 40 Jakarta mempunyai guru dan siswa. setiap pelajaran ada guru yang mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah diperoleh data jumlah guru, kelas, dan jumlah siswa.

- a. Jumlah guru : 40 orang.
- b. Jumlah kelas : 15 kelas.
- c. Jumlah siswa perkelas : ± 36 orang
- d. Jumlah siswa seluruhnya : ± 549 orang

8. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah yaitu Ekskul basket, futsal, pramuka, Palang Merah Remaja, silat, voli, Rohani Islam, Rohani Kristen, Jurnalistik, Tari, Marching Band, Paskibra, dan Marawis.

9. Interaksi sosial

Terdapat interaksi sosial di lingkungan sekolah. Interaksi sosial tersebut yaitu guru dengan guru lainnya, guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain, dan guru dengan staff di sekolah. berikut ini adalah penjelasan interaksi sosial di SMKN 40 Jakarta.

- a. Guru dengan guru, interaksi sosial nya adalah menciptakan dan memelihara hubungan baik dalam lingkungan kerja.
- b. Guru dengan siswa, interaksi sosialnya adalah salam dan saling tegur sapa di dalam maupun luar kelas.
- c. Siswa dengan siswa, interaksi sosialnya adalah setiap siswa saling mengenal, karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak.
- d. Guru dengan pegawai, interaksi sosialnya adalah berhubungan baik.

10. Kesan terhadap sekolah

SMKN 40 Jakarta merupakan sekolah yang menerapkan kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar juga berjalan normal sehingga tidak membuat siswa merasa terlantar di sekolah.

11. Pembelajaran Seni Tari di SMKN 40 Jakarta

Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMKN 40 Jakarta telah ada sejak tahun 2010 dan guru yang pertama mengajar adalah Farah Mutia, M.Pd (CW3). SMKN 40 adalah salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran seni tari baik dalam intrakurikuler di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Banyak sekolah di Jakarta yang pembelajaran tari hanya ada dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tidak terdapat dalam intrakurikuler atau pembelajaran di dalam kelas. SMKN 40 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di wilayah Jakarta serta terdapat pembelajaran seni tari baik teori maupun praktik. Di sekolah ini juga pembelajaran seni tari masuk dalam intrakurikuler, tidak seperti kebanyakan sekolah lainnya yang pembelajaran tari hanya terdapat pada ekstrakurikuler sekolah.

Guru seni budaya di sekolah ini hanya ada satu dan mengajar seluruh kelas dan jurusan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII dan juga mengajar semua jurusan yang ada di sekolah yaitu administrasi perkantoran, akuntansi, multimedia, dan pemasaran. Semua peserta didik harus mengikuti pembelajaran seni tari. Sekolah belum memiliki fasilitas ruang seni tari sehingga praktik pembelajaran seni tari dilakukan di dalam kelas. siswa harus menggeser meja dan bangku ke belakang untuk mencukupi ruang belajar praktik tari dan bila masih belum cukup ruang maka kursi diangkat ke atas meja dan di geser lagi untuk memenuhinya. Meskipun di sekolah ini belum terdapat ruang seni tari tetapi pembelajaran

yang dilakukan di kelas berlangsung dengan baik. Pembelajaran seni tari selalu ada tiap semester dari kelas X sampai kelas XII dilakukan melalui teori dan praktik. Guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa agar siswa mengetahui tentang tari, membuat pre tes untuk mengukur kemampuan siswa, memberikan tugas kepada siswa. Dalam praktik tari siswa diwajibkan mengganti seragam mereka dengan kaos dan celana training agar lebih mudah bergerak. Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tari yang akan dipelajari, kemudian memberikan contoh, pada siswa nya dan bersama sama mempraktikan gerak yang diberikan (CW3).

Metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran seni tari di kelas antara lain ceramah, demonstrasi, imitatif, tanya jawab, tutor sebaya, dan diskusi (CW3). Metode Ceramah digunakan saat menjelaskan materi seni tari pada siswa. guru menggunakan metode ceramah sebelum melakukan praktik tari. materi pelajaran yang dipelajari yaitu prngertian tari, pengertian tari kreasi, dan menciptakan tari kreasi. Terdapat kekurangan dalam metode ceramah yaitu materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru, guru yang kurang memiliki tutur kata yang baik dalam ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan, melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah siswa sudah benar benar mengerti apa yang telah guru sampaikan.

Metode demonstrasi dilakukan saat guru memberikan contoh gerak pada siswa. Penggunaan metode ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan demonstrasi berupa gerak dasar tari betawi. Siswa mengapresiasi gerakan tari, selanjutnya menirukan dan mempraktikkan gerakan sesuai yang diajarkan oleh guru. Terdapat kelebihan dalam metode demonstrasi yaitu proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, siswa dapat secara langsung memperhatikan pelajaran yang diajarkan, dan dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Selain kelebihan yang dimiliki oleh metode demonstrasi terdapat kekurangan dari metode demonstrasi yaitu memerlukan persiapan yang lebih matang sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi yang dilakukan bisa gagal sehingga tidak efektif saat dilakukan, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai, memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Metode diskusi diberikan pada siswa saat diberikan tugas kelompok oleh guru dan saat presentasi di kelas. dalam diskusi kelompok siswa mengeluarkan pendapat masing masing dan bekerjasama dengan teman teman lainnya untuk memecahkan masalah. Terdapat kelebihan dari metode diskusi yaitu dapat merangsang siswa agar lebih kreatif khususnya dalam memberikan ide, dapat membiasakan diri bertukar pikiran dalam

mengatasi permasalahan, dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, dan dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Terdapat juga kekurangan dalam metode diskusi diantaranya memerlukan waktu yang panjang yang kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan, sering terjadi pembicaraan yang dikuasai oleh dua atau tiga orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara, terjadinya perbedaan pendapat saat melakukan diskusi yang dapat menimbulkan emosi pada anggota yang melakukan diskusi.

Guru menggunakan metode tanya jawab kepada siswa agar siswa mengerti, dan metode tanya jawab dapat membuat siswa tidak jenuh terhadap pelajaran seni tari. Kekurangan dari metode tanya jawab adalah terkadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru. Membutuhkan waktu yang banyak dalam proses tanya jawab dari guru untuk siswa.

Metode imitatif diberikan guru pada siswanya. Guru merupakan contoh bagi para siswa nya dalam kegiatan praktik tari dimana guru memberi tahu siswa gerak dasar tari betawi dan siswa dituntut untuk mengikuti dan menghafal setiap gerakan yang diberikan. Kelebihan dari metode imitatif adalah siswa dapat memperhatikan secara langsung dengan apa yang telah guru contohkan, siswa dapat lebih aktif mengikuti guru, dengan memperhatikan secara langsung siswa dapat bertanya pada

guru jika tidak mengerti. Kekurangan dari metode imitatif adalah jika banyak siswa yang tidak mengerti dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Guru harus menjelaskan kepada satu persatu siswa dan dapat memakan banyak waktu, siswa harus mengikuti dari awal hingga akhir jika ada kesalahan maka harus dilakukan dari awal lagi gerak yang dicontohkan oleh guru.

Metode Tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dengan teman sebayanya. Metode pembelajaran tutor sebaya ini mempunyai tujuan penting dalam kelompok, dapat melatih tanggung jawab individu dan memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal. Kekurangan dalam metode pembelajaran yaitu siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik, siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu. Pada pembelajaran seni tari metode pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan jika ada siswa yang paling menonjol atau paling bisa di antara yang lain guru dapat menunjuk salah satu siswa yang paling menonjol untuk mengajarkan teman-temannya jika ada gerak yang belum bisa dimengerti.

B. Interpretasi Data

1. Kreativitas dalam pembelajaran tari kreasi siswa

Proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas terdapat guru dan siswa yang saling berinteraksi. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran agar mencapai tujuan, melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa yaitu tari kreasi betawi. Terdapat karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa. Karakteristik yang dimiliki oleh siswa antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹ Beberapa kebutuhan siswa antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan penerimaan.² Jika ada yang tidak dimengerti oleh siswa, maka siswa akan bertanya pada guru apa yang tidak dimengerti sehingga menimbulkan adanya timbal balik antara guru dengan siswa.

Pelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XII Akuntansi 1, siswa diberi tugas oleh guru yaitu menciptakan tari kreasi. Menciptakan tari kreasi adalah salah satu tugas kegiatan yang dapat mengasah kreativitas siswa. Guru memberikan gerak dasar tari betawi dan harus dikembangkan oleh siswa. gerak gerak tersebut yaitu kewer, selancar, rapat nindak, dan pakblang. Siswa dituntut harus berpikir,

¹ Hidayat, Syarif. *Perkembangan Peserta Didik*. (Tangerang, Pustaka Mandiri, 2014), hal 21.

² *Ibid*, hal 153.

mengembangkan ide, berdiskusi dengan teman, mempraktikan gerak, mencari referensi, sering bertanya, dll. Terdapat empat aspek kreativitas yaitu kelancaran atau *fluency*, keluwesan atau fleksibilitas, originalitas, dan elaborasi. *Fluency* adalah kemampuan untuk menggeneralisasikan ide sehingga memungkinkan terciptanya pemecahan masalah, fleksibilitas adalah kemampuan untuk memproduksi persepsi secara berbedadengan memunculkan beberapa ide untuk memecahkan persoalan yang sama, elaborasi merupakan kemampuan untuk menambah, mengemas atau menciptakan suatu ide atau produk kreatif, dan originalitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau produk baru yang unik dan berbeda.

Semua aspek dari kreativitas terdapat pada proses pembelajaran tari kreasi siswa dimana siswa harus mengembangkan ide mereka, mengeluarkan pendapat, mempraktikan gerak, mengembangkan gerak, mencari musuk pengiring tari, menyesuaikan gerak dengan musik, membuat level dan pola lantai agar terlihat indah ketika tampil, dan menjaga kekompakan anggota kelompok saat menari sehingga terciptalah tari kreasi hasil ciptaan siswa di kelas.

2. Proses menciptakan tari kreasi

Kegiatan belajar pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah di lakukan di ruang kelas. guru memberikan beberapa gerak dasar tari pada siswa kemudian siswa mengamati, menirukan, dan mempraktikan gerak yang telah diberikan oleh guru. Pada pembelajaran

seni tari di sekolah, siswa ditugaskan untuk menciptakan tari kreasi secara berkelompok melalui gerak dasar tari betawi yang telah guru berikan. Gerak yang diberikan guru tidak banyak hanya empat gerak yaitu kewer, selancar, pakblang, rapat nindak, dan selut. Guru memberikan gerak tidak banyak karena menyadari bahwa siswa banyak yang belum bisa menari tapi siswa dapat mengembangkan gerak gerak yang telah guru berikan menjadi suatu tarian.

Menciptakan tari kreasi betawi melalui pengembangan gerak dapat mewujudkan kreatifitas siswa. Terdapat empat aspek kreativitas yang berkaitan dengan penciptaan tari kreasi yaitu originalitas, fleksibilitas, *fluency*, dan elaborasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai empat aspek kreativitas.

a. Originalitas

Originalitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide atau produk baru yang unik dan berbeda. Tugas seni budaya khususnya seni tari yaitu menciptakan tari kreasi betawi membuat siswa harus mengeluarkan ide untuk membuat tari kreasi, mengeksplorasi gerak, dan mengemukakan ide kreatif dalam mengkreasikan gerak dasar tari betawi yaitu kewer, pakblang, selancar, selut, dan rapat nindak.

Terdapat beberapa kelompok tari di kelas XII AK 1. Setiap kelompok harus menciptakan tari kreasi betawi diiringi dengan musik betawi. Pertama kali siswa berpikir atau mengeluarkan ide yaitu gerak manakah yang pertama kali akan dikembangkan misalnya gerak selancar terlebih

dulu yang akan dikembangkan atau gerak kewer yang akan dikembangkan, lalu siswa bersama kelompok nya mencoba mempraktikan gerak yang dikembangkan. Jika ada salah satu teman sekelompok yang merasa kurang nyaman atau tidak kompak dengan yang lain maka gerak tersebut akan diganti atau diubah agar dapat tercipta pengembangan gerak dengan baik. Setelah mencoba beberapa kali latihan mengembangkan gerak, siswa memulai untuk menambah gerak lain yang akan dikembangkan.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas atau keluwesan adalah kemampuan untuk memproduksi persepsi secara berbeda dengan memunculkan beberapa ide untuk memecahkan persoalan atau masalah yang sama. Memecahkan persoalan yang dimaksud adalah menciptakan tari kreasi. Siswa harus memunculkan beberapa ide yaitu gerak yang selanjutnya akan dikembangkan. Setelah menemukan gerak yang dikembangkan, siswa menyusun gerak tersebut. Siswa mempraktikan gerak yang telah dikembangkan kemudian menambah gerak lagi dan menyusunnya.

Jika siswa beserta anggota kelompoknya telah menemukan gerak gerak yang telah dikembangkan maka siswa mulai menyusun gerak tersebut dari awal hingga akhir tari misalnya kewer yang telah dikembangkan digunakan untuk bagian pertama dalam tari kreasi, selanjutnya gerak pakblang yang telah dikembangkan, dan seterusnya hingga selesai.

c. *Fluency*

Fluency atau kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang sehingga memungkinkan terciptanya pemecahan masalah. Terciptanya pemecahan masalah yang dimaksud adalah terciptanya tari kreasi betawi oleh siswa. Gerak yang telah siswa kembangkan, sesuaikan, dan telah disusun dapat ditambahkan lagi menggunakan level agar terlihat indah. Level terdiri atas tinggi, sedang, dan rendah. Siswa bebas memilih level mana yang akan digunakan dalam tari kreasi betawi.

Setelah memilih jenis level, siswa mencoba menyesuaikan dengan gerak yang telah dikembangkan sebelumnya apakah sesuai atau tidak sesuai. Jika ada siswa dan teman sekelompok yang merasa level yang telah dipilih tidak cocok untuk gerakan mereka maka mereka mengubahnya atau mengganti level yang lain sampai mereka merasa nyaman dan sesuai dengan level untuk perkembangan gerak yang telah dibuat.

d. *Elaborasi*

Elaborasi adalah kemampuan untuk menambah, mengemas, atau menciptakan suatu ide atau produk kreatif. Siswa telah mengembangkan dan menyusun gerak menggunakan level. Selain menggunakan level, siswa juga menambahkan pola lantai dan memilih musik sebagai pengiring tari kreasi betawi. Pola lantai yaitu garis garis yang dilalui oleh penari ketika menari. Terdapat garis lengkung dan garis lurus. Garis lengkung yaitu lingkaran dan setengah lingkaran, sedangkan garis lurus terdiri atas

garis horizontal dan vertikal. Siswa juga bebas memilih jenis pola lantai yang akan digunakan dalam tari kreasi betawi. Musik pengiring tari haruslah yang musik betawi misalnya lagu ondel-ondel atau kicir-kicir.

Banyak siswa mencari musik pengiring tari kreasi betawi melalui internet kemudian mereka melakukan edit musik agar sesuai dengan gerak. Siswa melakukan latihan berkali kali dengan kelompoknya agar dapat menciptakan tari kreasi betawi dengan baik. Pengemasan dilakukan saat siswa sudah mempersiapkan gerak yang telah dikembangkan, gerak yang telah disusun, menambahkan level, menambahkan pola lantai dan musik pengiring tari. Semua harus disesuaikan agar tercipta tari kreasi betawi dengan baik. Misalnya, musik pengiring tari terdengar cepat maka gerak siswa juga cepat agar sesuai dengan musik, tidak mungkin jika musik cepat gerak nya lambat. Jika gerak pengembangan dasar tari betawi, level dan pola lantai untuk tari, dan musik pengiring tari sudah sesuai dengan yang siswa inginkan maka proses penciptaan tari kreasi betawi yang telah dibuat siswa selesai.

Proses yang dilalui untuk membuat tari kreasi tidaklah mudah banyak siswa di kelas yang belum pernah belajar menari tapi itu adalah tantangan bagi siswa agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pertama siswa secara berkelompok memilih gerak gerak yang akan dikembangkan untuk dijadikan tari setelah itu melakukan latihan secara berkelompok dan dibutuhkan kerjasama apabila salah satu anggota dalam kelompok merasa keberatan atau tidak setuju dengan salah satu

pengembangan gerak maka perlu diskusi dan latihan lagi agar praktik tari dapat dilakukan dengan baik. Setelah mengembangkan gerak siswa mulai merangkai gerak, disini siswa menentukan urutan gerak yaitu mereka menentukan gerak apa yang akan digunakan di bagian pertama, lalu gerak selanjutnya sampai dengan bagian terakhir.

Siswa melakukan latihan bersama kelompok agar terlihat kompak saat tampil di depan kelas. Ketika siswa sudah mengurutkan gerak untuk tari kreasi mereka, mulailah siswa mencari musik pengiring tari. Musik pengiring tari haruslah musik betawi, jadi siswa mencari musik melalui internet, kemudian mendengarkannya bersama anggota kelompok masing-masing, berdiskusi tentang musik yang akan digunakan, dan mengedit musik. Setelah itu siswa mencoba menyesuaikan musik dengan gerak jika ada yang tidak enak maka musik akan diubah atau sebaliknya gerak akan diubah menyesuaikan musik. Tidak semua siswa mencari gerak terlebih dahulu, terdapat beberapa siswa yang mencari musik terlebih dahulu kemudian mencari gerak dan menyesuaikan sehingga tercipta tari kreasi.

Siswa juga menggunakan level dan pola lantai pada tarian agar terlihat indah dan juga melengkapi suatu tarian. Siswa bersama-sama menggunakan level dan pola lantai yang mereka pilih. Siswa juga berkonsultasi pada guru jika ada yang belum dimengerti. Latihan yang mereka lakukan biasanya diluar pelajaran. Ada yang melakukan latihan secara berkelompok ketika istirahat, pulang sekolah, dan sebelum pelajaran seni budaya dimulai. Para siswa di kelas juga aktif bertanya

kepada anggota kelompok lain mengenai gerak mereka misalnya apakah sudah bagus, apakah ada yang kurang, dan lain lain. Saran dan masukan dari anggota kelompok lain juga dapat membantu untuk tari kreasi yang akan diciptakan.

Terdapat beberapa kendala yang dialami siswa saat menciptakan tari kreasi. Beberapa kendala yaitu ada salah satu anggota yang tidak setuju dengan gerak yang diberikan oleh temannya, bingung bagaimana mengembangkan gerak, mengedit musik, dan lain lain. Menciptakan tari kreasi tentu nya harus menggunakan judul dan tema. Disini guru tidak menentukan tapi siswa yang menentukan judul dan tema mereka sendiri. Judul dan tema tari semua terserah siswa karena itu adalah tugas siswa. tugas yang diberikan guru yaitu menciptakan tari kreasi sesuai dengan iringan dapat memunculkan kreativitas yang berasal dari siswa karena siswa dapat mengembangkan ide dari mereka, mengeluarkan pendapat mereka, bekerjasama dalam kelompok, bergerak lebih aktif, menciptakan gerak, menambah wawasan tentang tari, dan memberikan pengalaman pada siswa bagaimana menciptakan tari kreasi.

3. Interaksi antara guru dan siswa

Terdapat interaksi antara guru dan siswa melalui pelajaran seni tari. Guru memberikan materi mengenai tari kreasi pada siswa kelas XII Akuntansi 1 dan memberikan tugas untuk membuat tari kreasi. Guru memberikan materi tari kreasi melalui teori dan praktik. Teori yang guru berikan berupa penjelasan mengenai pengertian tari, klasifikasi tari, tari

kreasi, level, pola lantai, pengembangan gerak, gerak dasar tari betawi yang akan dipakai, dan langkah dalam membuat tari kreasi. Ketika praktik di kelas, guru mencontohkan beberapa gerak dasar tari betawi yaitu kewer, selancar, rapat nindak, pakblang, dan selut agar siswa dapat mengetahui gerak apa saja yang akan dikembangkan untuk tari kreasi.

Guru sangat mendukung, memberikan semangat, dan saran pada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar menciptakan tari kreasi. Saat siswa menjalani proses menciptakan tari kreasi betawi, siswa banyak bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa sehingga menimbulkan timbal balik antara guru dengan siswa.

c. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Mulai dari perizinan dari pihak sekolah yang sulit dan waktu dalam melakukan penelitian. Perizinan penelitian di sekolah dirasa sangat ketat dan cukup sulit karena surat izin penelitian dari Universitas saja tidak cukup untuk memenuhi perizinan melakukan penelitian di sekolah. Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian harus melengkapi data-data apa saja yang akan diteliti di sekolah. Jika data belum lengkap pihak sekolah terutama pihak Tata Usaha SMKN 40 Jakarta tidak mengizinkan melakukan penelitian di sekolah. Ada juga kendala lain yaitu saat wakil kurikulum sudah mengizinkan untuk penelitian di sekolah tetapi pihak tata usaha belum mengizinkan itu sama

saja penelitian belum boleh dilaksanakan. Peneliti sampai harus kembali pulang dan balik lagi ke sekolah untuk mengurus perizinan surat penelitian di sekolah. Jika data sudah lengkap dan pihak tata usaha sekolah sudah menerima surat dan kelengkapan data, peneliti juga harus menunggu hingga satu atau dua hari untuk konfirmasi dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah apakah diperbolehkan untuk melakukan penelitian. Untuk memastikan sudah diizinkan atau belum oleh kepala sekolah peneliti harus datang ke sekolah lagi agar mengetahuinya. Jika pihak Tata usaha memberitahu bahwa kepala sekolah telah mengizinkan dilakukannya penelitian maka penelitian barulah akan dimulai.

Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek karena tempat sekolah yang diteliti akan melakukan Ujian Sekolah. Proses penelitian harus membagi waktu antara penelitian skripsi dengan mata kuliah lainnya yaitu Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar memakan waktu yang cukup banyak yaitu tiga hari di sekolah sehingga melakukan penelitian ke lapangan hanya dua hari dalam seminggu atau meminta izin ke sekolah pada saat kegiatan PKM berlangsung untuk melakukan penelitian. Keterbatasan ini membuat proses penelitian dikerjakan dengan kerja keras yang tinggi dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal.